

## SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DI PADANG DAN LUBUK BASUNG SUMATERA BARAT

Ferdinal<sup>1)</sup>, Silvia Rosa<sup>2)</sup>, Syafri Maiboy<sup>3)</sup>, Utari Nastiti<sup>4)</sup>

<sup>1</sup> Magister Ilmu Sastra dan Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,

<sup>2</sup> Magister Ilmu Sastra dan Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

<sup>3</sup> Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

<sup>4</sup> Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

### Abstrak

Pencegahan penyebaran COVID-19 kepada masyarakat perlu dilakukan melalui edukasi protokol kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat pra-sejahtera di Sawahan, Batuang Taba dan Pegambiran, Kota Padang dan Bancah Taleh, Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatra Barat antara bulan Mei dan Juni 2020. Sosialisasi dilakukan melalui dialog personal antara pengabdian dengan masyarakat sasaran dengan memberikan informasi tentang bahaya virus Corona dan bagaimana mencegahnya. Dalam dialog, pengabdian mengumpulkan data dan informasi dari 49 orang masyarakat pra-sejahtera seperti pemulung, pedagang kecil, anak sekolah, ibu-ibu rumah tangga dan pemungut sampah, terkait kehidupan, keuangan dan pekerjaan mereka melalui angket. Program ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan analisis. Tahap perencanaan meliputi observasi pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan pembuatan TOR. Setelah disetujui, sosialisasi pencegahan COVID-19, pembagian masker dan penyebaran angket dilakukan di 4 lokasi, dan terakhir analisa angket dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi tentang keberadaan virus Corona dan pencegahan COVID-19, seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker secara benar, dan menghindari kontak langsung dengan orang lain sudah dipahami oleh masyarakat sasaran. Namun profesi, kondisi dan keadaan keuangan keluarga seringkali menjadi kendala dalam penerapannya. Untuk itu sosialisasi rutin dan bantuan keuangan dan penyediaan masker sangat dibutuhkan mereka untuk bisa melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** Strategi Pencegahan, COVID-19, Masyarakat Pra-Sejahtera, Sosialisasi

### Abstract

*The prevention of the spread of COVID-19 to the pre-prosperous people needs to be done through education on health protocol. This community service aims to provide socialization for the prevention of the COVID-19 virus to the people in Sawahan, Batuang Taba and Pegambiran, Padang, and Bancah Taleh, Lubuk Basung, Agam, Sumatra Barat between May and June 2020. The service providers carried out the socialization through dialogues between service providers and the target community by providing information on the dangers of the COVID-19 virus and how to prevent it. In the conversations, the service providers collected data and information on 49 lower class people such as scavengers, small traders, poor school children, housewives, and garbage collectors, related to their lives, finances, and work. The service providers carried out the programs through three stages: planning, execution, and analysis. The planning stage includes observation to look at reality in the field and the making of T.O.R. When agreed, socialization on the prevention of COVID-19, the distribution of masks and questionnaire in 4 locations, and lastly, the analysis of survey results. The service results show that the socialization of COVID-19 prevention, namely diligently washing hands with soap, using masks correctly, and avoiding direct contact with other people, has been understood by the target community. However, profession, family financial conditions, and conditions often become*

*obstacles in its application. Thus, regular socialization and financial assistance and masks' provision are needed to correctly and adequately carry out the health protocol.*

**Keywords:** *Strategy of Prevention, Covid 19, pre-prosperous people, socialization*

Correspondence author: Ferdinal, [ferdinal09@gmail.com](mailto:ferdinal09@gmail.com), Padang, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona (COVID-19) di Indonesia setelah ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia pada bulan Maret 2020 terus meningkat, menyusul ditemukannya virus ini di Wuhan China di akhir tahun 2019. Menurut Website Corona Sumbar (6 November 2020), tercatat 15.647 kasus positif COVID-19, 428 (2,7%) dirawat, 2.330 (14,9%) isolasi mandiri, 107 (0,7%) isolasi daerah, 60 (0,4%) isolasi BPSDM, 75 (0,5%) isolasi PPSDM, 300 (1,9%) meninggal, dan 12.347 (78,9%) dinyatakan sembuh ([www.corona.sumbarprov.go.id](http://www.corona.sumbarprov.go.id)). Berita-berita yang kurang menggembirakan seperti ini sudah disikapi oleh ilmuwan dan Perguruan Tinggi (PT).

Penelitian dan pengabdian terkait dengan COVID-19 semakin banyak dilakukan untuk mencegah penularannya. Apa yang disampaikan WHO (2019) tentang penyakit ini mendapatkan tanggapan luas oleh kalangan perguruan tinggi, peneliti dan pengabdian. Mereka melakukan penelitian dan pengabdian dengan mempelajari berbagai hal tentang virus ini, seperti yang disampaikan sejumlah peneliti di berbagai negara, seperti Yin dan Wunderink (2017), Hui dan Madani (2019), Cirrincione dkk (2020), Li dkk (2020), Phelan, Katz dan Gostin (2020), dan Zhu dkk (2020). Mereka sudah meletakkan fondasi dalam memahami seluk beluk virus ini. Masyarakat kecil yang hidup dikota seperti pemulung, pemungut sampah, pedagang kecil, pengemis dan masyarakat kecil yang hidup didesa seperti petani, pekerja serabutan, ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak kecil adalah sebagian anggota masyarakat yang hidup disekitar tempat tinggal kita. Pengetahuan mereka tentang bahaya COVID-19 yang sedang merebak ditengah-tengah masyarakat di kota maupun didesa masih terbatas. Sebagian dari mereka mungkin hanya mendengar nama penyakit ini dan sebagian lagi sudah tahu penyakit ini tapi belum sadar akan dampak dari penyakit ini. Semua pemangku kepentingan di negeri ini berkewajiban untuk membantu memutus rantai penyakit ini ditengah-tengah masyarakat supaya bangsa ini bisa keluar dari pandemi ini. Namun karena keterbatasan SDM, dana, dan kegiatan, kami melihat bahwa banyak anggota masyarakat, termasuk masyarakat pra-sejahtera yang belum memahami penyakit ini, dampaknya kepada mereka dan bagaimana mencegah penularannya. Untuk mengatasi hal ini, semua kalangan perlu membantu pemerintah dalam mengatasi penyebaran penyakit ini.

Dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dan mahasiswa diwajibkan melaksanakan setidaknya tiga jenis kegiatan, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen dan mahasiswa, tidak hanya melaksanakan proses belajar mengajar tapi juga melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai elemen terbesar di PT, dosen dan mahasiswa seharusnya dapat memanfaatkan tenaga dan ilmu yang dimilikinya untuk kemaslahatan masyarakat maupun bangsa sendiri, termasuk pencegahan penyebaran COVID-19 ini. Kegiatan pengabdian semacam ini sudah dilaksanakan secara luas di PT di Indonesia tahun ini, seperti Unsyiah, yang menyelenggarakan pengabdian mandiri tematik COVID-19; Poltekkes Kemenkes

Banjarmasin, yang menyelenggarakan program pencegahan dan pengendalian COVID-19; UPI Bandung, yang menyelenggarakan program KKN tematik pencegahan COVID-19 untuk mewujudkan Merdeka Belajar; UGM, yang melaksanakan KKN dalam membantu pencegahan penyebaran COVID-19; UN Malang, yang juga melaksanakan program KKN edisi COVID-19; Universitas Jember, yang melaksanakan penanganan COVID-19; dan juga Unicef, yang melaksanakan kegiatan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di sekolah. Dari sekian banyak program pengabdian tentang COVID-19 yang sudah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di Indonesia, diantaranya adalah Prayitno dkk (2020), Wibowo, & Ardianingsih (2020), Niken & Morika (2020), Kristanto dkk (2020), Andhani dkk (2020), Mustakim dkk (2020), Wardhani dkk (2020), Safrizal (2020), Ramadhan (2020), Purwanto (2020), Yakob dkk (2020), Aji (2020), Fadlilah (2020), Murfi dkk (2020), Nafilah dan Muflihah (2020), dan Siahaan (2020).

Untuk mengatasi penyebaran COVID-19, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas juga ikut berperan. Tema pengabdian yang didanai pada tahun 2020 dialihkan kepada penanggulangan penyakit ini. Seluruh dosen dibantu oleh sejumlah mahasiswa ikut berpartisipasi dalam pengabdian ini. Program pengabdian yang kami lakukan ini adalah bagian dari program pengabdian yang dirancang dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam penanggulangan penyebaran COVID-19 ditengah masyarakat, khususnya masyarakat kelas bawah di daerah dimana dosen dan mahasiswa tinggal. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi / penyuluhan langsung kepada anggota masyarakat tentang dampak COVID-19, membagikan sejumlah masker dan mengumpulkan informasi tentang dampak lainnya dari COVID-19 terhadap mereka dan bagaimana mereka bertahan selama wabah ini masih merajalela. Masukan dari masyarakat ini dianalisis dan dijadikan input solusi kepada pemangku kepentingan dalam menyelesaikan masalah ini. Program ini juga membantu meringankan beban sejumlah penjahit rumahan yang usahanya tidak jalan selama wabah COVID-19 ini karena sepi pelangan. Mereka diminta membuat masker yang dibagikan kepada mahasiswa dan keluarganya serta masyarakat sasaran.

Program pengabdian ini memiliki beberapa tujuan: pertama, meningkatkan pemahaman bersama antara dosen, mahasiswa dan masyarakat akan bahaya COVID-19; dua, membantu dosen, mahasiswa dan masyarakat dalam memecahkan persoalan-persoalan kesehatan yang dihadapi pada masa wabah COVID-19 dan mencatat kendala tertentu yang mereka hadapi untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan; dan tiga, meningkatkan keterlibatan/partisipasi dosen, mahasiswa dan masyarakat dalam melindungi diri dan keluarga dari penyebaran COVID-19 di daerah tempat tinggal masing-masing.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan melalui tahapan persiapan, sosialisasi program dan analisa informasi. Pertama, persiapan diawali dengan observasi tempat pengabdian yaitu di lokasi tempat tinggal dosen pengabdian yaitu Padang, dan Agam. Sosialisasi pencegahan penyebaran COVID-19 terhadap masyarakat dilakukan secara perorangan oleh 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa kepada individu sasaran di Padang (Sawahana, Pegambiran, Lubuk Begalung) dan Agam (Bancha Taleh, Geragahan, Lubuk Basung) pada bulan Mei dan Juni 2020. Kegiatan diawali dengan

observasi terhadap sejumlah anggota masyarakat pra-sejahtera seperti pedagang kecil, pemulung dan sejenisnya. Sasaran merupakan anggota masyarakat yang tinggal, sering terlihat atau ditemui oleh pengabdian di daerah masing-masing. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan konsep dan pembuatan TOR pengabdian. Setelah itu, tim menggandeng penjahit yang usahanya terkena dampak COVID-19 untuk membuat sejumlah masker bagi anggota masyarakat, khususnya masyarakat sasaran, di daerah tempat tinggal masing-masing pengabdian. Penjahit mengirimkan masker kepada dosen dan mahasiswa pengabdian di daerah masing-masing melalui jasa kurir dan pos. Pada waktu sosialisasi, pengabdian memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran tentang dampak COVID-19 terhadap manusia dan bagaimana mereka seharusnya menjalani hidup dan terhindar dari virus ini. Kemudian pengabdian menyebarkan angket kepada sejumlah anggota masyarakat sasaran dan membagikan masker kepada mereka. Sosialisasi dampak COVID-19 dan pencegahannya dilaksanakan di rumah pengabdian, di rumah masyarakat, di jalan, dan ditempat mereka bekerja.

Kedua, penyuluhan kesehatan dilakukan terhadap sekitar 150 orang. Dari 150 orang ini, pengabdian membagikan 50 angket. Angket ini diisi oleh masyarakat dari empat desa dan lainnya hanya menerima sosialisasi kesehatan dan masker. Ketiga, hasil angket dianalisis untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi masyarakat sasaran serta harapan mereka untuk menghadapi virus ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang pencegahan COVID-19 di Padang dan Lubuk Basung berjalan dengan baik dan lancar. Masing-masing pengabdian menentukan masyarakat sasaran, mempersiapkan bahan sosialisasi, menebarkan angket, membagikan masker, dan menentukan tempat serta waktu pelaksanaan. Sosialisasi mencakup himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan supaya bisa meminimalkan penyebaran virus corona seperti rajin cuci tangan, jaga jarak, dan pakai masker bila keluar rumah dan menjaga kebersihan dan kesehatan diri, keluarga dan lingkungan.

Sebagian kegiatan sosialisasi dilaksanakan di rumah ketika pengabdian kedatangan anggota masyarakat sasaran, seperti pengemis, tukang air galon, dan penjual keliling.



Gambar 1. Sosialisasi di salah satu rumah pengabdian di Pegambiran

Sosialisasi juga dilakukan ditempat kerja masyarakat sasaran, seperti pedagang kecil, pedagang keliling, dan tukang cuci dan sterika.



Gambar 2. Sosialisasi terhadap pedagang kecil di Batuang Taba

Sosialisasi juga dilaksanakan di jalan-jalan dimana sebagian masyarakat pra-sejahtera mencari penghidupan, seperti pemulung, tukang ojek dan tukang parkir.



Gambar 3. Sosialisasi di jalan-jalan di Batuang Taba

Sosialisasi tidak hanya diberikan kepada orang dewasa tapi juga siswa-siswa SD, SMP dan SMA di Bancah Taleh, Agam. Daerah ini termasuk zona hijau dimana masyarakat sudah mengetahui virus Corona tapi belum paham akan dampaknya.



Gambar 4. Sosialisasi kepada anak-anak di Bancah Taleh



Berbeda dari sikap anak-anak yang merasa biasa saja dengan virus Corona di Bancah Taleh, manula sangat memperhatikan kesehatan mereka dengan menjaga jarak dan pakai masker kettika bertemu dengan orang lain.



Gambar 5. Sosialisasi kepada manula di Bancah Taleh

Gambaran lebih jauh tentang profil, kondisi sosial, keadaan keuangan dan harapan dari 49 orang masyarakat target dari 50 angket yang disebar diperoleh dari hasil seperti terlihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Profil Masyarakat Sasaran

No	Umur	Jumlah	Total (orang)
1.	61 tahun keatas	7	49
	51-60 tahun	9	
	41-50 tahun	16	
	40 tahun kebawah	17	
2.	Pekerjaan		49
	Tukang kebun	1	
	Tukang air isi ulang	1	
	Tukang parkir	1	
	Tukang sampah	2	
	Pemulung	1	
	Pengemis	1	
	Tukang angkat	1	
	Juru masak	1	
	Pedagang keliling	4	
	PNS	2	
	Tukang sterika kain	1	
	Ibu rumah tangga	16	
	Pelajar	2	
	Pedagang	2	
	Pengangguran	2	
Petani	2		
Buruh	3		
Guru honorer	2		
Tukang ojek	3		
Pensiunan	1		
3	Status		49
	Menikah	36	
	Belum menikah	8	
	Janda	5	

Dari 49 masyarakat target (tabel 1), 33 orang dari mereka berada pada usia produktif, mulai usia 16-50 tahun. Mereka mewakili masyarakat kelas bawah yang banyak berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Kebanyakan dari mereka adalah ibu

rumah tangga (16 orang / 32,7%) dan pedagang keliling (4 orang / 8,2%). Dari 49 orang ini, 36 orang (73,5%) sudah menikah, 8 orang (16,3%) belum menikah dan 5 orang (10,2%) adalah janda.

Tabel 2. Kondisi Sosial Masyarakat Sasaran

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Total(orang)
1.	Sawah	3	49
	Pegambiran	6	
	Batung Taba	20	
	Bancah Taleh	15	
	Lainnya	5	
2.	Anggota Keluarga		49
	2 orang	3	
	3-4 orang	23	
	5-6 orang	22	
	Lebih dari 6 orang	1	
3	Penafkah		49
	Suami	33	
	Suami istri	5	
	Istri	6	
	Istri dan Anak	1	
	Anak	3	
	Kakek	1	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 20 orang (40,8%) dari masyarakat sasaran tinggal di Batung Taba, 15 orang (30,6%) dari Bancah Taleh, 6 orang (12,2%) dari pegambiran, 3 orang (6%) dari Sawahan dan lainnya di beberapa tempat di Padang. Mayoritas keluarga terdiri dari 3-4 orang (23 keluarga / 47%) dan 5-6 orang (22 keluarga / 45%), 2 orang (3 keluarga / 6%) dan lebih dari 6 orang (1 keluarga / 2%). Tulang punggung keluarga adalah suami (33 keluarga / 67%) dan lainnya beragam: suami dan istri (5 keluarga / 10%), istri (6 keluarga / 12%), istri dan anak (1 keluarga / 2%), anak (3 keluarga / 6%) dan kakek (1 keluarga / 2%).

Tabel 3. Kondisi Keuangan Masyarakat Sasaran

No	Keuangan	Jumlah	Total(orang)
1.	Cukup	28	49
	Pas-pasan	5	
	Kurang	5	
	Tidak cukup	11	
	Cara Hidup		
2.	Merantau	2	49
	Kerja serabutan	5	
	Hidup apa adanya	19	
	Berdagang	21	
	Bekerja harian	2	
3	Cara jaga diri dari Corona		49
	Pakai masker dan jaga jarak	16	
	Cuci tangan	8	
	Dirumah saja	4	
	Jaga kesehatan	2	
	Jaga kebersihan	3	
	Gabungan	16	
4	Punya A.P.D.		49
	Cukup	2	
	Punya masker	3	
	Kurang	32	
	Tidak punya	12	

Kondisi keuangan masyarakat target terlihat cukup baik (tabel 3). Duapuluh Delapan (28) orang merasa keuangan mereka cukup (57%), 11 orang (22,5%) keuangan mereka tidak cukup. Sementara yang merasa kurang dan pas-pasan, masing-masing 5 orang (10,2%). Anggota masyarakat ini menjalani kehidupan dengan 5 cara, 19 orang (38,8%) menjalani hidup apa adanya, 21 orang (42,9%) berdagang, dan sisanya (semuanya 9 Orang/ 18,4%) menjalani hidup dengan merantau dekat, bekerja apa saja dan bahkan mendapat upah harian. Berkenaan dengan cara menjaga diri dari corona, 49 orang mengatakan bahwa mereka perlu menjaga kebersihan dan kesehatan. 16 orang (33%) memakai masker dan menjaga jarak, 16 orang (32,7%), mencuci tangan, dirumah saja, jaga kesehatan dan jaga kebersihan masing-masing 8, 4, 2, dan 3 orang. Sisanya 16 orang menjaga diri dengan melakukan kegiatan gabungan. Kebanyakan keluarga punya masalah dengan ketersediaan APD dirumah, dimana hanya 2 keluarga memiliki APD yang cukup (4%), 3 keluarga (6%) memiliki cukup masker, 32 keluarga (65%) kekurangan APD dan 12 keluarga (25%) tidak punya.

Tabel 4. Harapan Masyarakat Sasaran

No	Harapan pada pemerintah	Jumlah	Total (orang)
1.	Tidak percaya pada pemerintah	1	49
	Membantu rakyat	30	
	Mencegah Corona	4	
	Memberi masker kepada rakyat	1	
	Turunkan harga sembako	1	
	Memberi modal kerja	1	
	Tangani ekonomi	1	
2.	Harapan pada masyarakat lain		49
	Hati-hati terhadap bahaya Corona	5	
	Menjaga diri, jarak, kesehatan	25	
	Pakai masker keluar rumah	1	
	Menjaga kesehatan	1	
	Mengikuti protokol kesehatan	1	
	Dirumah saja	9	
	Meggiatkan ekonomi	1	
	Menjaga kebersihan lingkungan	1	
	Mematuhi pemerintah	4	
	Mengikuti himbauan tentang Corona	1	

Sekurang kurangnya ada 7 hal yang disampaikan masyarakat sasaran kepada pemerintah (tabel 4). 30 orang (61,2%) mengharapkan pemerintah segera membantu rakyat yang kena dampak corona, 4 orang (8,16%) ingin pemerintah segera mencegah corona, dan yang lainnya berharap pemerintah memberi masker kepada rakyat, menurunkan harga sembako, memberi bantuan modal, menangani masalah ekonomi yang masing-masingnya satu orang (2%) dan 1 orang malah ada yang tidak percaya dengan kebijakan pemerintah. Sementara itu, harapan mereka terhadap masyarakat lain memperlihatkan bahwa 25 orang (51%) berharap masyarakat menjaga diri, jarak dan kesehatan, 9 orang (18%) dirumah saja, 5 orang (10%) hati-hati terhadap Corona, 4 orang (8%) menyarankan untuk mematuhi pemerintah dan sisanya masing-masing 1 orang (2%).

Ada sejumlah kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan. Pertama, kurangnya waktu untuk memberikan sosialisasi menyeluruh, karena mereka yang diberi penyuluhan adalah masyarakat yang sedang mencari penghidupan sehingga mereka tidak punya waktu banyak untuk mendengar dan berdiskusi tentang COVID-19. Kedua, latar belakang kehidupan mereka yang relatif kurang berpendidikan sehingga sebagian kurang menerima isi sosialisasi. Tiga, karena keterbatasan waktu dan kondisi,



kami belum dapat memberikan sosialisasi COVID-19 kepada seluruh lapisan masyarakat kelas bawah di daerah masing-masing.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pencegahan COVID-19 di Padang dan Lubuk Basung ini telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) ini mendapatkan respons yang positif dari khalayak sasaran.

Program pengabdian ini menghasilkan beberapa hal. Pertama, masyarakat sasaran sebenarnya sadar akan bahaya penyakit ini tapi karena kondisi lingkungan, sosial dan keuangan mereka kadangkala harus melanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, kebersihan diri dan jaga jarak; dua, adanya masukan bagi pemerintah dan masyarakat lain dalam bentuk kepedulian terhadap masyarakat kelas bawah khususnya dalam membentengi diri mereka dari ancaman penyakit ini; tiga, masyarakat kelas bawah sadar akan bahaya COVID-19 dan mereka berupaya untuk menghindarinya sesuai situasi dan kondisi.

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya COVID-19 sampai ancaman virus ini benar-benar lenyap. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai pencegahan COVID-19. Perlu diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam pencegahan COVID-19. Dari reaksi dan tanggapan sasaran, pengabdian mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan dampak dari COVID-19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas yang sudah memfasilitasi dan mendanai pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kami bisa melaksanakannya dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, R. H. S. (2020) 'Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial dan BudayaSyar-i*, 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Andhani, L., Mayadi., Setiawati, S., Ramdhania, K. F. (2020). Sosialisasi Media Sosial dan Pembuatan Hand Sanitizer, Hand Soap dalam rangka ikut serta Menanggulangi COVID-19. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (1).
- Cirrinzione, L., Plescia1, F., Ledda, C., Rapisarda, V., Martorana, D., Moldovan, R. E., & Cannizzaro, K. T. E.(2020) COVID-19 Pandemic: Prevention and

- Protection Measures to Be Adopted at the Workplace, *Sustainability*, 12, 3603; hal 1-8 doi:10.3390/su12093603
- Fadlilah, A. N. (2020) 'Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), h. 373. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.548.
- Hui, D.S.E.I.A. & Madani, T.A. (2020) The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health—The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *Int. J. Infect. Dis.*, 91, 264–266. [CrossRef]
- Kristanto, T., Azizah, A.F., Akbar, F.S., Albana, A.S., & Istyanto, N.P. (2020). Sosialisasi Pencegahan Penanganan Wabah COVID-19 terhadap Komunitas Tunarungu di Kota Surabaya. *Jurnal Abdidas*. 1 (2).
- Li, Q.; Guan, X.; Wu, P.; Wang, X.; Zhou, L.; Tong, Y.; Ren, R.; Leung, K.S.; Lau, E.H.; Wong, J.Y.; et al. (2020) Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *N. Engl. J. Med.*, 382, 1199–1207. [CrossRef] [PubMed]
- Murfi, A. et al. (2020) 'Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis COVID-19 di Indonesia', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). 119–136. doi: 10.14421/manageria.2020.51-07.
- Mustakim, Z., Purwaningtyas, F. Y., Irsadi, R. S. (2020) Pembuatan Dan Pembagian Hand Sanitizer Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Di Desa Dahan Rejo Lor Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, [S.l.], 2 (3), p. 482-487.
- Nafilah, Z. A. & Muflillah, . (2020) 'Langkah Taktis Pencegahan COVID-19 di Desa owayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), p. 360. doi: 10.24198/jppm.v7i2.28821.
- Niken, A. E., & Morika, H. D. (2020). Lawan COVID-19 : Stikes Syedza Saintika Salurkan Hand Sanitizer sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2 (1).
- Phelan, A.L., Katz, R., & Gostin, L.O. (2020) The Novel Coronavirus Originating in Wuhan, China. *JAMA*, 323,709. [CrossRef]
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020) Peran Serta dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, [S.l.], v. 2, n. 3, p. 504-510.
- Purwanto, A. D. (2020) 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', 2, hal. 1–12.
- Ramadhan, I. L. (2020) 'Strategi pencegahan penyebaran COVID-19 di lembaga pemasyarakatan', *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 7(3), hal. 518–522.
- Safrizal, D. (2020) Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintah Daerah, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Siahaan, M. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), hal.. 73–80. doi: 10.31599/jki.v1i1.265.
- Wardhani, D. K., dkk (2020) 'Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual', 1(3), hal. 131–136.
- WHO. (2019) <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.

- Wibowo, D. E., Madusari, B. D., & Ardianingsih, A. (2020). Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara. *Pena Abdimas*, 1(1). *Jurnal ABDIMAS*, 1 (1), hal 16-19.
- Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., Nucifera, P. (2020) Strategi Pencegahan Penularan Virus COVID-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Pante Bidari Aceh Timur, *International Journal of Community Service Learning*, 4 (3).
- Yin, Y.; Wunderink, R.G. (2017) MERS, SARS, and other coronaviruses as causes of pneumonia, 23, hal.130–137.
- Zhu, N.; Zhang, D.; Wang, W.; Li, X.; Yang, B.; Song, J.; Zhao, X.; Huang, B.; Shi, W.; Lu, R.; et al. (2020) A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N. Engl. J. Med*, 382, hal. 727–733.